

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN KAMPUNG JAMUR

Andi Kasirang, Ade Sugiarti Kumalasari, Helda Ibrahim, St. Rohani, Heliawaty
Program Studi Agribisnis, Program Studi Agrotologi, Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas Islam Makassar, Program Studi Peternakan Departemen Sosial
Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin
irabaso05@yahoo.com

ABSTRAK

Jamur tiram merupakan jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota* yang mudah tumbuh dan hampir tumbuh sepanjang tahun. Disamping mempunyai nilai gizi yang tinggi, permintaan akan produksi jamur tiram ini juga meningkat dimana permintaan rumah makan, hotel dan swalayan meningkat dari tahun ke tahun. Budidaya jamur tiram skala rumah tangga bagi ibu-ibu Rumah Tangga Lempangang di kampung Lempangang RT 8 dan RT 9 RW 02 Kelurahan Bori Masunggu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan ibu-ibu yang selama ini mempunyai waktu yang lowong. Jamur tiram dipilih karena merupakan salah satu komoditi ekonomis yang mudah dibudidayakan oleh ibu-ibu rumah tangga dan juga mempunyai potensi besar untuk dikembangkan karena nilai gizi yang tinggi dan tingkat permintaan pasar yang semakin meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan produksi jamur tiram yang bernilai gizi tinggi dan ekonomis. Metode pelaksanaan yang akan diterapkan pada kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi ke ibu-ibu rumah tangga di kampung Lempangang tentang budidaya jamur tiram, kemudian melakukan pelatihan teknik penyiapan media tanam dan inokulasi bibit, pelatihan budidaya jamur tiram, praktek membuat kumbung dan inokulasi bibit. Hasil dari pengabdian adalah terbentuknya dua kelompok ibu-ibu rumah tangga yang mengetahui manfaat jamur tiram dan pentingnya memanfaatkan sumberdaya yang ada baik dari sisi waktu luang, tenaga kerja dan bahan yang tersedia di kampung Lempangan tersebut. Dua kelompok yang membudidayakan jamur tiram, mulai dari penyiapan media tanam, inokulasi bibit sampai ke teknik budidaya jamur tiram. Dalam membudidayakan jamur ini, substrat yang dipakai harus dari habitat alaminya, umumnya digunakan serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu yang banyak di lokasi mitra.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Jamur Tiram, Kumbung Jamur, Teknik budidaya, Inokulasi.

ABSTRACT

The oyster mushroom is edible mushroom from the group Basidiomycota are easy to grow and almost throughout the year. Besides having a high nutritional value, the demand for oyster mushroom production is also increased when demand restaurants, hotels and supermarkets increased from year to year. Oyster mushroom cultivation household scale for mothers Household Lempangang village Lempangang RT RT 8 and 9 RW 02, Village of Bori Masunggu District of Labakkang Pangkep performed as part of efforts to empower mothers during this time has vacant. The oyster mushroom chosen because it is one commodity that is easily cultivated economically by mothers of households and has a great potential to be developed as a high nutritional value and the level of market demand is increasing. The purpose of this activity is to empower mothers of households by leveraging existing resources to produce oyster mushroom production of high nutritional value and economically. The method of implementation that will be applied to this activity is to disseminate to the mother - housewife in the village Lempangang on oyster mushroom cultivation, and have training techniques of growing media preparation and inoculation of seeds, oyster mushroom cultivation training, practice makes kumbung and seed inoculation. Results of devotion is the formation of two groups of women - housewives who know the benefits of oyster mushrooms and the importance of utilizing existing resources both in terms of time, labor and materials available in the village Lempangan. Two groups that cultivate oyster mushrooms, ranging from the preparation of the growing medium, seed inoculation up to the oyster mushroom cultivation techniques. In cultivating this fungus, the substrate used must be of natural habitat, commonly used sawdust wood waste from sawmills is that many partner locations.

Key Words: *Empowerment, Oyster Mushroom, Kumbung Mushrooms, Cultivation Techniques, Inoculation.*

PENDAHULUAN

Kampung Lempangang merupakan salah satu RW dari 4 RW yang ada di Kelurahan Bori Masunggu Kecamatan Labakkang. Kampung ini terletak ditengah persawahan dan umumnya penduduk di daerah ini bekerja sebagai petani dan petambak, sementara ibu-ibu rumah tangga umumnya tidak mempunyai pekerjaan produktif selain ibu rumah tangga dan membantu suami di sawah. Sementara jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yaitu 1.949 jiwa penduduk perempuan dan 1.907 jiwa penduduk laki-laki. Hingga saat ini yang menjadi masalah bagi penduduk adalah tidak adanya kegiatan produktif yang bisa dikerjakan oleh kaum perempuan. Beberapa kendala yang dihadapi karena:

1. Tidak adanya kegiatan produktif yang bisa dikerjakan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan, sehingga waktu luang mereka tidak produktif.
2. Persepsi sebagian masyarakat tentang tanggung jawab mencari nafkah sepenuhnya oleh kaum laki-laki, dan perempuan mengerjakan kegiatan rumah tangga saja.
3. Kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan nilai gizi serta ekonomi dari jamur.

Peta masalah kehidupan masyarakat di kelurahan Bori Masunggu cukup kompleks. Selain karena rendahnya tingkat penghasilan mereka yang umumnya berprofesi sebagai petani penggarap dan petambak mengingat lokasi kelurahan Bori Masunggu merupakan

daerah yang dekat dengan persawahan dan daerah pertambakan. Jumlah warga masyarakat Kelurahan Bori Masunggu adalah 3.853 jiwa, dan Kampung Lempangang Kelurahan Bori Masunggu memiliki jumlah 45 KK dengan jumlah anggota keluarga \pm 250 jiwa. Adapun permasalahan yang dihadapi masyarakat Bori Masunggu adalah sebagai berikut :

- Terdapat banyak lahan tidur disekitar perkampungan terutama pekarangan rumah.
- Tingginya tingkat pengangguran khususnya bagi kaum perempuan, sehingga waktu luang banyak yang tidak termanfaatkan.
- Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk ibu-ibu rumah tangga.
- Peran Pemerintah dalam penanganan masalah pengangguran dan pemanfaatan potensi wilayah masih rendah,

Dari semua masalah yang ada pada dasarnya tujuan utamanya adalah membuat kegiatan yang produktif dan bernilai ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di kelurahan Bori Masunggu khususnya di RT 8 dan RT 9 RW 02, dimana pada kampung ini terpisah dari warga lainnya yang berada di tengah persawahan. Diharapkan kegiatan budidaya jamur tiram skala rumah tangga akan menjadi usaha ekonomi yang produktif di kelurahan Bori Masunggu sehingga ibu-ibu rumah tangga akan berdaya dan mampu menghasilkan penghasilan tambahan bagi keluarganya. Selain itu bahan baku dari media tanam untuk budidaya jamur tiram ini mudah di dapatkan di lokasi pengabdian. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti sebuk gergaji, dedak/bekatul, dan kapur. Sementara proses budidayanya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya, sifat adaptasi yang baik dengan lingkungan, sehingga dapat dibudidayakan di dataran tinggi maupun rendah, ramah lingkungan. berbeda dengan jenis jamur jenis lain yang proses budidayanya menimbulkan bau tidak sedap, jamur tiram tidak menghasilkan bau sehingga bisa dibudidayakan di sekitar pemukiman, modal relatif kecil dan penggunaan lahan yang hemat (72 m² untuk 10.000 media), pola panen yang terus menerus dan bergantian, sehingga proses pemanenan dilakukan setiap hari, hal ini dapat memudahkan pemasaran dan kontinuitas supply.

Saat ini masyarakat Lempangang Bori Masunggu memiliki kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Hanya saja mereka belum memiliki kegiatan produktif lainnya selain bertani. Pemanfaatan lahan tidur dibawah kolong rumah belum dimanfaatkan dengan baik, dan hal ini sangat cocok untuk tempat budidaya jamur tiram karena mempunyai kelembaban yang cukup tinggi. Kegiatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemenuhan gizi keluarga dan menambah penghasilan keluarga. Diharapkan dengan adanya produksi jamur tiram di kampung Lempangang ini akan memperkenalkan dan mensosialisasikan produksi jamur tiram sehingga kampung Lempangang nanti akan dikenal sebagai "Kampung Jamur".

METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan pelatihan teknik budidaya jamur tiram bagi Kelompok Ibu-ibu Rumah Tangga Produktif (KIRTP) menuju Masyarakat Mandiri di Kelurahan Bori Masunggu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep ini meliputi empat kegiatan utama, (1)

Pendekatan umum, (2) Penentuan peserta pelatihan, (3) Jenis dan prosedur pelatihan (Strategi Pelatihan), dan (4) Skala kegiatan.

- *Pendekatan Umum*

Kegiatan ini merupakan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, selain memberi pengetahuan kepada peserta pelatihan juga melatih dengan metode diskusi kelompok terarah (FGD), praktek di kelas dan kunjungan ke wilayah yang berhasil dalam menjaga serta menghijaukan lingkungannya (studi banding).

- *Penentuan Peserta Pelatihan*

Penentuan peserta pelatihan dilakukan dengan metode Purposive Sampling yaitu dengan menunjuk secara langsung ibu-ibu yang ada di kelurahan Borimasunggu. Jumlah peserta pelatihan yang di rencanakan adalah 10 (Sepuluh) orang, masing-masing 5 (lima) orang dari RT 8 dan 5 (lima) orang dari RT 9.

- *Jenis dan Prosedur Pengumpulan Data*

Data yang digunakan adalah data hasil survey yang digali dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) berstruktur. Data primer diperoleh dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait.

- *Skala Kegiatan*

Kegiatan pengabdian ini akan meliputi 1 kelurahan yaitu di RW 02 yaitu RT 8 dan RT 9 Kelurahan Bori Masunggu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan.

Lokasi dan Waktu Pelatihan

Lokasi pelatihan dipilih secara purposive (sengaja) yaitu salah satu kelurahan di Kabupaten Pangkep yang letaknya cukup terpencil dan terisolir dari keramaian yaitu Kampung Lempangang Kelurahan Bori Masunggu. Pertimbangan lain bahwa kampung Lempangang merupakan daerah dimana masyarakat tersebut tinggal di tengah-tengah persawahan dan umumnya mereka memiliki rumah panggung, sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan kegiatan budidaya jamur tiram. Kegiatan ini berlangsung pada bulan April sampai Mei 2016. Dan pendampingan dilakukan mulai bulan Mei hingga akhir bulan Desember 2016, dan tetap akan mendapatkan pendampingan hingga mereka telah berhasil mandiri khususnya untuk pemasaran produk.

Solusi yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luang dan menambah penghasilan rumah tangga, maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pelatihan budidaya jamur tiram. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk melatih kelompok-kelompok ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Bori Masunggu dalam budidaya jamur tiram.
2. Mengadakan kunjungan ke UMKM Celebes Mushroom di Kabupaten Maros agar dapat menjadi contoh bagi mitra dalam membudidayakan jamur tiram.
3. Untuk memperkuat ekonomi masyarakat dalam menopang kebutuhan rumah tangga mereka.

4. Untuk mendorong masyarakat khususnya kaum perempuan agar dapat menjadi manusia yang produktif dan mandiri, dan mengharapkan terbentuknya kelompok-kelompok mandiri dalam usaha budidaya jamur tiram sehingga kampung Lempangang akan dikenal sebagai "Kampung Jamur"

Metode Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi : (1) Ceramah dan Diskusi, (2) Kelompok Diskusi Terarah (KDT/FGD) (3) Pembagian Kelompok berdasarkan kriteria tempat tinggal masing masing ibu-ibu rumah tangga, (4) Praktek dan Latihan di lapangan, (5) Kunjungan/studi banding ke UMKK Celebes Mushroom yang telah berhasil dalam budidaya jamur tiram, (6) Praktek langsung pada lapangan dengan kondisi lingkungan khususnya diwilayah masing masing, (5) Deskripsi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan budidaya jamur tiram, dan (6) Budidaya jamur tiram yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dibagi ke dalam lima tahapan kegiatan yaitu: (1) Persiapan (sosialisasi ke kelompok swadaya masyarakat), (2) Penentuan Peserta dan pembagian kelompok, (3) Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, (4) Praktek Lapang, (5). Studi Banding, (6) Penulisan Laporan dan Perbaikan Laporan Akhir, Penggandaan dan Distribusi Laporan.

a. *Persiapan*

Pada tahapan ini dilakukan persiapan mulai dari sosialisasi pada masyarakat sasaran, sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah tentang rencana pelatihan budidaya jamur tiram, penentuan lokasi pelatihan dengan pertimbangan tidak terlalu jauh dari kediaman masyarakat kampung Lempangang, penyiapan sarana dan prasarana, serta konsultasi.

b. *Penentuan Peserta dan Pembagian Kelompok*

Dari hasil sosialisasi dapat diperoleh data tentang jumlah Ibu-ibu Rumah Tangga yang mempunyai minat dan kemauan terhadap lingkungan beserta dengan kondisi tempat tinggal dari masing-masing kelompok. Peserta dibagi dalam 2 kelompok besar berdasarkan dari karekteristik masing-masing tempat tinggal : perumahan, kawasan kumuh, industri rumah tangga.

c. *Pelatihan Budidaya Jamur Tiram*

Pelatihan dilakukan dalam 4 tahapan yaitu (1). Pendidikan di kelas, dilaksanakan di pekarangan rumah dengan memberikan teori dan wawasan tentang jamur, (2) Praktek dan Latihan, diskusi dan memberikan contoh kasus (3) Kunjungan Lapang, studi banding ke UMKM Celebes Mushroom di Kabupaten Maros yang telah berhasil dalam budidaya jamur tiram dan (4) Praktek pada lingkungan dari masing-masing peserta (penerapan teori yang diperoleh pada kenyataan di lapangan). Untuk kegiatan yang terakhir ini kelompok-kelompok ibu rumah tangga produktif tetap dalam pengawasan dan pembinaan sampai mereka betul-betul sudah mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Lokasi dan Sosialisasi Program

Kampung Lempangang merupakan salah satu RW dari 4 RW yang ada di Kelurahan Bori Masunggu Kecamatan Labakkang. Kampung ini terletak ditengah persawahan dan memiliki 45 KK. Umumnya penduduk di daerah ini bekerja sebagai petani dan petambak, sementara ibu-ibu rumah tangga umumnya tidak mempunyai pekerjaan produktif selain ibu rumah tangga dan membantu suami di sawah. Sementara jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yaitu 1.949 jiwa penduduk perempuan dan 1.907 jiwa penduduk laki-laki. Hingga saat ini yang menjadi masalah bagi penduduk adalah tidak adanya kegiatan produktif yang bisa dikerjakan oleh kaum perempuan.

Program ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota mitra dan peneliti akan melakukan pendampingan hingga mitra berhasil sebagai produsen jamur, tim pelaksana melakukan survey dan sosialisasi program.



Gambar 1. Survei Lokasi dan Sosialisasi

Penentuan Peserta dan Pembagian Kelompok



Gambar 2. Penentuan Peserta dan Pembagian Kelompok

Dari hasil sosialisasi dapat diperoleh data tentang jumlah Ibu-ibu Rumah Tangga yang mempunyai minat dan kemauan terhadap lingkungan beserta dengan kondisi tempat tinggal dari masing-masing kelompok. Peserta dibagi dalam 2 kelompok besar berdasarkan dari karakteristik masing-masing tempat tinggal : perumahan, kawasan kumuh, industri rumah tangga.

Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan Pelatihan dan demonstrasi Budidaya Jamur Tiram yang berlangsung pada tanggal 07 Agustus 2016 yang dihadiri oleh 2 kelompok Ibu – ibu rumah tangga “Lempangang” dengan jumlah 5 orang tiap kelompok. Dalam kegiatan ini dipaparkan beberapa materi terkait dengan teknik budi daya Jamur Tiram.



Gambar 3. Pemaparan Materi Mengenai Teknik Budidaya Jamur Tiram

Peserta pelatihan sangat antusias menerima pemaparan materi oleh narasumber. Diakhir kegiatan dilakukan diskusi dengan peserta. Adapun hal-hal yang menjadi fokus diskusi peserta sebagai berikut:

1. Mitra selama ini sangat ketergantungan kepada kaum suami. Sehingga ibu-ibu rumah tangga umumnya tidak mempunyai pekerjaan produktif.
2. Melihat kondisi kolong rumah mereka, sebagian besar tidak dimanfaatkan, maka ibu-ibu rumah tangga lempangang ingin memanfaatkan dengan membudidayakan Jamur Tiram. Sehingga kegiatan mereka menjadi produktif
3. Pelatihan ini menjadi awal pengetahuan mitra terhadap Budidaya Jamur Tiram.



Gambar 4. Diskusi Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan media jamur , umumnya digunakan serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu yang banyak di lokasi mitra. Ada dua kegiatan utama dalam budidaya jamur tiram ini yaitu membuat

media tanam dan menginokulasikan bibit jamur kedalam media tanam, dan menumbuhkan miselium tersebut menjadi badan buah.



Gambar 5. Demonstrasi Pembuatan Media Jamur Tiram yang berasal dari serbuk gergaji



Gambar 6. Kelompok Ibu-Ibu Melakukan Pencampuran Pada Media Jamur Tiram.

Jamur tiram merupakan jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota* yang mudah tumbuh dan hampir tumbuh sepanjang tahun. Disamping mempunyai nilai gizi yang tinggi, permintaan akan produksi jamur tiram ini juga meningkat dimana permintaan rumah makan, hotel dan swalayan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk membudidayakan jamur ini, substrat yang dipakai harus dari habitat alaminya, umumnya digunakan serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu yang banyak di lokasi mitra. Ada dua kegiatan utama dalam budidaya jamur tiram ini yaitu membuat media tanam dan menginokulasikan bibit jamur kedalam media tanam, dan menumbuhkan miselium tersebut menjadi badan buah. Untuk kelompok ibu-ibu rumah tangga Lempangang, sebagai pemula akan dilatih memulai kegiatan budidaya dengan menumbuhkan baglog menjadi daging buah, dengan mendapatkan baglog dari pihak lain. Akan tetapi teknik membuat media tanam dan menginokulasikan bibit jamur tetap akan diberikan agar kedepannya mereka tidak lagi membeli baglog tetapi menyiapkan sendiri baglog tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan di kelompok mitra dapat disimpulkan bahwa: (1) Tahap sosialisasi program IbM telah terlaksana dengan baik. (2) Peserta Sebanyak 10 orang yang terdiri dari 2 Kelompok. (3) Pelatihan Budidaya Jamur Tiram melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai anggota mitra dan peneliti akan melakukan pendampingan hingga mitra berhasil sebagai produsen Jamur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu kegiatan Ipteks bagi Masyarakat,

1. DP2M Dikti
2. Anggota tim dan pemateri: Ade Sugiarti, SP.M.Si, DR. Helda Ibrahim, SP.,M.Si., DR. Ir. St. Rohani, M.Si, DR. Ir. Heliawaty, M.Si.
3. Mahasiswa Nurmayasinta, Anggun, M. Bisma, Riskatul Mukarramah
4. Ibu Mardiana dari UMKM Celebes Mushroom.
5. Ibu-ibu rumah tangga “lempangang” sebagai mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, Sitti. 2010. *“Analisis Finansial Pengusahaan Jamur tiram di kota Samarinda”*. Program Sarjana. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Feriady, Anton. 2011. *Analisis Usahatani Jamur Tiram*. Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu
- Gumbira, dkk.2001. *Manajemen Agribisnis*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hesti, R. W. 2012. *Identifikasi kebutuhan teknologi pertanian dalam usaha pertanian menurut perspektif petani perempuan: tantangan bagi peneliti*. Yogyakarta.
- Maulana, Erie. 2012. *Panen jamur Tiap Musim (Panduan lengkap Bisnis dan Budi Daya Jamur Tiram)*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Parjino. Dkk. 2009. *Budidaya Jamur*. Agromesia. Jakarta
- Purbawana, Atika. 2009. *Kinerja pengelola UKM laki-laki dan pengelola UKM perempuan*. Jakarta.
- Oja, Andi Tenri. 2011. *Strategi Pengembangan Jamur Tiram*. Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Makassar. Makassar.
- Tenri Dahryati, Andi, 2014. *Dimensi Gender dalam Pengembangan Agribisnis JamurTiram di Kabupaten Gowa*. Skripsi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar.